

Pada suatu hari, Joel sampai di kampus pagi-pagi. Dia terkejut melihat keadaan luar biasa:



ratusan mahasiswa sudah berkumpul di depan gerbang utama. Ada kendaraan pick-up dengan beberapa mikrofon, dan sejumlah spanduk sudah dipasang di sepanjang jalan.

Setelah bertemu dengan temannya, Hanafi, Joel bertanya:



to die?

What's going on today?

Jangan takut.
Tidak ada bahaya.
Tidak ada yang akan mati.



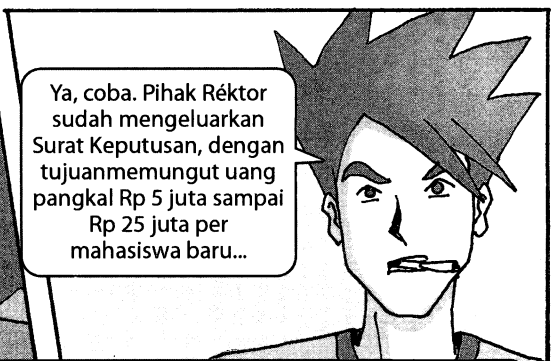
Ini yang disebut démo dalam bahasamu, bukan? Indonesianya "unjuk rasa". Maksudnya, memberi tahu kepada pihak berkuasa tentang rasa, misalnya rasa kurang puas. Ini salah satu aspék kebebasan berékspresi...



Mengapa ada begitu banyak unjuk rasa?

Apa ada gunanya?

Biasanya dilakukan oléh mahasiswa yang menentang kebijakan pemerintah, atau para buruh yang tidak puas dengan perlakuan majikannya.



Ya, coba. Pihak Réktor sudah mengeluarkan Surat Keputusan, dengan tujuan memungut uang pangkal Rp 5 juta sampai Rp 25 juta per mahasiswa baru...

Sekitar pukul 10.00 massa bergerak memblokir pintu masuk kampus, sehingga mendapat réaksi dari pihak keamanan setempat. Pemimpin-pemimpin mengadakan orasi dari atas pick-up selama dua jam, yél-yél diteriakkan, dan semua sudah berkeringat.



Joel ingin tahu apakah nanti ada hasilnya. Sudah ada pengumuman bahwa dialog dijadwalkan oléh pihak Réktorat dengan pihak mahasiswa, bertempat di kampus Salémba bésok pagi 9.00 WIB. Tinggal menunggu kabar.

LESSON 27

Demonstrations

Unjuk Rasa

Pada suatu hari, Joel sampai di kampus pagi-pagi. Dia terkejut melihat keadaan luar biasa: ratusan mahasiswa sudah berkumpul di depan gerbang utama. Ada kendaraan pick-up dengan beberapa mikrofon, dan sejumlah spanduk sudah dipasang di sepanjang jalan.

Setelah bertemu dengan temannya, Hanafi, Joel bertanya: "What's going on today?" Hanafi bingung sejenak...to die? pikirnya, lalu menjawab: "Jangan takut. Tidak ada bahaya. Tidak ada yang akan mati. Ini yang disebut démo dalam bahasamu, bukan? Indonesianya "unjuk rasa". Maksudnya, memberi tahu kepada pihak berkuasa tentang rasa, misalnya rasa kurang puas. Ini salah satu aspék kebebasan berékspresi. Sudah umum di Indonesia, terutama sejak jatuhnya rézim Soeharto tahun 1998. Unjuk rasa terjadi hampir setiap hari, khususnya di Jakarta. Baru-baru ini pernah ada tujuh unjuk rasa pada hari yang sama, di berbagai bagian kota, sehingga lalu lintas mengalami kemacetan di jalur utama, dan mengganggu pemakai jalan."

Joel: "Mengapa ada begitu banyak unjuk rasa?"

Hanafi: "Biasanya dilakukan oléh mahasiswa yang menentang kebijakan pemerintah, atau para buruh yang tidak puas dengan perlakuan majikannya."

Joel: "Apa ada gunanya?"

Hanafi: "Ya, coba. Pihak Réktor sudah mengeluarkan Surat Keputusan, dengan tujuan memungut uang pangkal Rp 5 juta sampai Rp 25 juta per mahasiswa baru. Aksi kami menuntut pencabutan SK itu. Kesempatan belajar harus merata bagi semua mahasiswa yang berprestasi, jangan dijual kepada siapa pun yang berani membayar uang masuk!"

Sekitar pukul 10.00 massa bergerak memblokir pintu masuk kampus, sehingga mendapat réaksi dari pihak keamanan setempat. Pemimpin-pemimpin mengadakan orasi dari atas pick-up selama dua jam, yél-yél diteriakkan, dan semua sudah berkeringat. Joel ingin tahu apakah nanti ada hasilnya. Sudah ada pengumuman bahwa dialog dijadwalkan oléh pihak Réktorat dengan pihak mahasiswa, bertempat di kampus Salémba bésok pagi 9.00 WIB. Tinggal menunggu kabar.

Note: Trying saying "today" with an Australian accent.

WORDLIST

ada: keadaan	situation	bébas: kebebasan	freedom
aksi	campaign, action	berani	(coll.) able to
aman: keamanan	security	bijak: kebijakan	policy
bahaya	danger	bingung	confused

blokir: memblokir	to block	puas	satisfied
buruh	worker	pungut: memungut	to charge, collect
cabut: pencabutan	withdrawal, revocation	putus: keputusan	decree, decision
dialog	dialogue	rata: merata	to be shared equally
éksprési: beréksprési	to express oneself	réaksi	reaction, response
gerak: bergerak	to move	réktor	Rector (= president of a university)
gerbang	gate	réktorat	Rector's office
guna	use	rézim	regime
jadwal: dijadwalkan	scheduled	sejenak	for a moment
jalur	(traffic) artery	siapa pun	anybody
jatuh	to fall	spanduk	banner
keluar: mengeluarkan	to issue	surat keputusan (SK)	decree, directive
kendara: kendaraan	vehicle	tempat: bertempat	to take place
keringat: berkeringat	sweaty	tentang: menentang	to oppose
khususnya	in particular, specifically	teriak: diteriakkan	shouted (out)
laku: perlakuan	treatment	tinggal	the only thing left to do is...
luar biasa	unusual, extraordinary	tujuan: tujuan	aim, object
macet: kemacetan	blockage, jam	tuntut: menuntut	to demand
majikan	employer, boss	uang pangkal	admission fee (school, college)
massa	the mass, crowd	umum: pengumuman	announcement
mikrofon	microphone	utama	main
orasi	(public) speech	WIB = Waktu Indonesia Barat	West Indonesia Time
pagi-pagi	early in the morning	yél	slogan
pasang: dipasang	set up		
pihak	side, party		
pihak berkuasa	the authorities		

CULTURAL NOTES

The extent of student activism in Indonesia is striking. Much energy is expended in pushing social or political causes that seem worthwhile to students and their organizations. It is true that the fall of the repressive Soeharto regime was at least in part due to pressure from this quarter, showing that the exercise of this kind of power is not futile. In fact, since that time, the freedom of expression enjoyed by students and workers has been much exercised.



However, this is not a new phenomenon, when one recalls how it was the Indonesian youth which promulgated the **Sumpah Pemuda** (Oath of the Youth) as long ago as 1928, and which also played a key part in the Proclamation of Independence in 1945.



LANGUAGE NOTES

More about conjunctions

Apart from the ones already mentioned in Lesson 26, Indonesian has a wide range of conjunctions, which serve to link clauses in the process of building up longer sentences. Alongside a main clause, we can add further information or modify it in several different ways. The clause introduced by the conjunction can occur either before or after the main clause; if it is placed in front, it receives more attention. We can list several types of conjunction; ones listed on the same line have the same meaning, and can be varied for stylistic reasons.

1. Time

Conjunctions of time are:

ketika, waktu	when
sebelum	before
sesudah, setelah	after
sejak	since
sampai	until



An important point to note here is that **ketika** and **waktu**, “when”, refer to an event in the past. If “when” refers to something yet to happen (in the future), it must be translated with **kalaupun** (etc.) (see below). And naturally this “when” has nothing to do with the question-word “when?”, which is **kapan?**.

2. Condition

Conjunctions of condition allude to events that have not yet occurred, but may or will occur, provided a certain condition is fulfilled. They include:

kalau, jika, jikalau	if, when
bila, apabila, bilamana	when, whenever, if
asal, asalkan	provided that
seandainya, andaikata, sekiranya	supposing that, if

One observes that “when” and “if” are quite close in Indonesian.

3. Reason

Conjunctions of reason include:

karena, oléh karena	because, because of the fact that (<i>but in Malaysian: kerana</i>)
sebab, oléh sebab	because
lantaran, gara-gara	because (<i>journalistic style only</i>)

4. Purpose

The conjunctions are:

supaya, agar	so that
---------------------	---------

Supaya and **agar** are followed by a full clause, the subject of which is usually different from that of the main clause; if the subject is the same, it can be omitted.

5. Concession

There are a number of conjunctions all of which can be translated with “although, even though”:

meskipun	
walaupun	
sekalipun	
biarpun	
sungguhpun	
kendati, kendatipun	(<i>journalistic style</i>)

6. Others

kalau-kalau	lest, in case, (in the hope/fear) that
sehingga	so that, to the extent that, as a result of which (N.B. not to be confused with supaya , which is also translatable with “so that”)
padahal	whereas, whilst, notwithstanding the fact that
seakan-akan, seolah-olah	as if, as though

Finally, there are a few cases where a word looks like a conjunction, but is in fact a preposition, preceding a word-group consisting of a nominalized verb and other words dependent on it, for example:

With **untuk**:

Kita akan berusaha untuk mengatasi segala kesulitan.

We will endeavour to overcome every difficulty.

(Cf. the use of **untuk** in the sense of “for”.)

With **dengan**:

Dia berhasil meraih gelar dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk dosennya.

She succeeded in attaining the degree by paying attention to her lecturer’s instructions.

(Cf. the use of **dengan** in the sense of “with”.)



LATIHAN 27 EXERCISE 27

Unjuk Rasa Demonstrations

A. Pertanyaan dari bacaan

■ Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini menurut isi bacaan

1. J: Ke mana Joel pergi pada hari itu?

J: _____

2. P: Mengapa dia terkejut? Apa yang terjadi?

J: _____

3. P: Apa yang terjadi menurut Hanafi?

J: _____

4. P: Apa tujuan dari unjuk rasa kali ini?

J: _____

5. P: Biasanya kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam sebuah unjuk rasa?

J: _____

6. P: Apakah unjuk rasa kali ini berhasil? Apa indikasinya?

J: _____

B. Menyimak

■ Simaklah baik-baik isi *Tape Latihan 27* dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1 P: Apakah di Indonesia demonstrasi di kampus-kampus hal yang biasa?

J: _____

2. P: Apa yang dilihat Joel pagi itu?

J: _____

3. P: Menurut Hanafi apa tujuannya unjuk rasa?

J: _____

4. P: Apa bédanya démo sebelum dan sesudah éra Suharto?

J: _____

5. P: Apa dampak yang ditimbulkan démonstrasi yang sering terjadi di Jakarta menurut Hanafi?

J: _____

6. P: Unjuk rasa yang disaksikan Joel hari ini tuntutanannya apa? Jelaskan!

J: _____

7. P: Gambarkan apa saja yang dilakukan oléh peserta unjuk rasa!

J: _____

8. P: Apakah hasil dari unjuk rasa hari ini?

J: _____

C. Sebutkan nama negara asal para aktifis di bawah ini

Nama aktifis

Negara

1. Che Guevara

2. Aung San Suu Kyi

3. Lech Walesa

4. Havlac

5. Cut Nyak Dien

6. Gandhi

7. Martin Luther King

8. Nelson Mandela

9. Kemal Atatürk
